

Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat Benda untuk Kelas I SD

Kurbaita, G.; Zulkardi; Siroj, R.A.

Program Studi Magister Pendidikan Matematika FKIP UNSRI

Email: gustina_kurbaita@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku ajar matematika tematik integratif materi pengukuran berat benda. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Abu Bakar Ash Siddiq SD IT Al Furqon Palembang yang berjumlah 27 orang. Metode yang digunakan pengembangan atau *development research*. Kevalidan tergambar dari hasil penilaian validator, dimana hampir semua validator menyatakan baik berdasarkan *content* (sesuai kurikulum dan materi), konstruk (sesuai dengan karakteristik/indikator yang ada) dan bahasa (sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku/EYD). Sedangkan kepraktisan tergambar dari buku ajar matematika tematik integratif yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan juga bisa dipakai guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hasil tes siswa menunjukkan 9 orang siswa (33,3%) termasuk kategori sangat baik, 11 orang siswa (40,7%) termasuk kategori baik, 4 orang siswa (14,8%) termasuk kategori cukup, dan 3 orang siswa (11,1%) termasuk kategori kurang.

Kata kunci: buku ajar matematika; tematik integratif; pengukuran berat benda; penelitian pengembangan

Abstract

The purpose of this research is to produce math textbook integrative thematic material objects weight measurements. The subjects were first graders Abu Bakar Siddiq Al Furqan SD IT Palembang totaling 27 people. The method used development or research development. Illustrated the validity of the assessment results validator, where almost all the validators declared either by content (appropriate curriculum and materials), construct (according to the characteristics/indicators exist) and language (in accordance with the applicable rules of language/EYD). While practicality is reflected in the thematic integrative math textbook that has been developed can be used by students to learn and teachers can also be used in presenting the material in the learning process. The test results showed students 9 students (33.3%) including the excellent category, 11 students (40.7%) categorized as good, 4 students (14.8%) categorized as adequate, and 3 students (11.1%) less category.

Keywords: math textbook; thematic integrative; measurement of body weigh; development research

Informasi Tentang Artikel

Diterima pada	: 12 Februari 2013
Disetujui pada	: 14 Maret 2013
Diterbitkan	: Juni 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan nasional tahun 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), telah diterapkan diseluruh jenjang pendidikan formal (pada saat penelitian ini dilakukan) selama enam tahun. Di dalam kurikulum jenjang pendidikan dasar khususnya tingkat sekolah dasar, terdapat rekomendasi tentang proses pembelajaran terutama untuk siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III). Rekomendasi tersebut menekankan bahwa untuk siswa kelas rendah agar proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Tetapi, sampai saat penelitian ini dilakukan, belum banyak guru yang menerapkan pembelajaran tematik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas I, II, dan III SD untuk setiap mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah (Kompas, 2012). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara murni mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Ada beberapa hambatan yang menyebabkan guru belum menerapkan pembelajaran tematik dikelasnya. Di antaranya adalah guru belum mampu mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dalam satu tema pembelajaran. Selain itu, belum banyak buku yang disusun sesuai dengan pembelajaran tematik yang dapat diakses oleh guru dan dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Faktor yang lain lagi adalah, tampaknya masih ada guru yang masih enggan untuk merubah cara mengajarnya yang lama, yakni tetap mengajarkan mata pelajaran secara terpisah meskipun ada tema yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam rancangan kurikulum 2013, yang akan diuji cobakan pada tahun pelajaran 2013/2014, pembelajaran tematik tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran di kelas rendah tetapi harus diterapkan juga di kelas IV sampai dengan kelas VI. Dengan demikian, guru-guru SD tidak bisa la-

gi mengelak untuk tidak melaksanakan pembelajaran tematik.

Perubahan paradigma pendekatan pembelajaran dari *fragmented* (terpisah-pisah) ke *holistic* (terintegrasi), didasarkan pada beberapa alasan antara lain: anak yang berusia sekitar 4-10, masih memiliki pola pikir yang holistik artinya pola pemikirannya masih satu kesatuan. Sesuai dengan tahapan perkembangan mentalnya, anak yang berusia sekitar 4-10 masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*). Pada umumnya mereka menjadi berpikir *fragmented* karena pola asuh orang dewasa yang memisah-misahkan pengetahuan yang diajarkan. Artinya, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya pola berpikir *holistic* dan membuat kesulitan bagi anak.

Pada bulan November 2012 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengatakan bahwa untuk tingkat SD ini, banyak terjadi perdebatan dan beda pendapat di dalam tim penyusun kurikulum. Tapi akhirnya disepakati bahwa pada jenjang SD, pendekatan proses belajarnya dengan cara tematik integratif (Kemdikbud, 2012). Berdasarkan pola tematik integratif ini, buku-buku siswa SD tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran secara terpisah. Akan tetapi, berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang relevan dan kompetensi di SD. Sebagai contoh untuk kelas I SD ada delapan tema (Kemdikbud, 2012), yakni diri sendiri: jujur, tertib, dan bersih; kegemaranku; kegiatanku; keluargaku; pengalamanku; lingkungan bersih dan sehat; benda, binatang, dan tanaman disekitarku; dan peristiwa alam.

Menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh guru SD seperti uraian di atas, maka peneliti merancang sebuah bahan ajar berupa buku ajar matematika tematik integratif. Untuk merancang buku ajar tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian *development research*. Metode tersebut telah digunakan beberapa peneliti, diantaranya oleh Johar (2007) yang mengem-

bangkan perangkat pembelajaran matematika realistik secara tematik di kelas I SD. Antari (2010) mengembangkan bahan ajar matematika tematik model *webbed* pokok bahasan pembagian di kelas II SD. Kemudian Hilyani (2011) yang mengembangkan bahan ajar matematika menggunakan pendekatan tematik pada pokok bahasan pengukuran di kelas II SD.

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986). Jadi, yang dimaksud dengan buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan dipakai oleh siswa untuk belajar. Dengan menggunakan buku ajar berbasis tematik integratif diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan tema yang dipilih oleh gurunya secara teratur tiap minggu dan dapat menjadi penggerak mata pelajaran lain.

Pada penelitian ini, materi pelajaran yang disusun adalah pengukuran berat benda. Menurut Pujianti (2004) pengukuran dapat memberikan siswa aplikasi yang praktis untuk berhitung berdasarkan apa yang telah siswa pelajari, juga sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya seperti geografis, sains, seni, musik, dan sebagainya. Sehingga memahami keterampilan konsep pengukuran merupakan aktivitas terintegrasi yang mendasar untuk mempelajari bidang ilmu lainnya. Walle (2008) mengungkapkan bahwa, pengukuran diberikan standar sendiri dalam *Principles and Standard* yang menunjukkan tidak hanya pentingnya materi ini bagi seluruh tingkatan kelas, tetapi juga kerumitannya. Pengukuran bukanlah materi yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Data dari penelitian internasional (TIMSS) dan NAEP secara konsisten menunjukkan bahwa

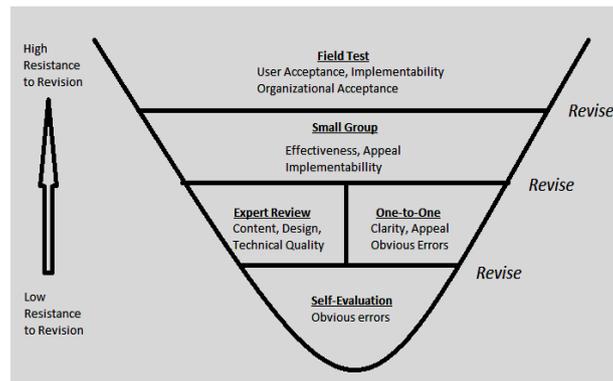
peserta didik lebih lemah dalam bidang pengukuran dibandingkan dengan materi lainnya dalam kurikulum. Pengukuran secara tradisional dipasangkan dengan geometri dalam kurikulum. Namun, pengukuran sebenarnya lebih dekat dengan topik matematika lainnya. Menurut Bokhove (2004) Alat ukur ada dua macam, yaitu alat ukur tidak baku dan alat ukur baku. Meskipun alat ukur baku dapat memberikan hasil pengukuran yang cukup akurat, tetapi untuk anak sekolah dasar menggunakannya agak rumit. Sehingga bentuk pengukuran menggunakan alat ukur seperti timbangan tidak baku lebih mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Walle (2008) juga mengatakan bahwa, anak-anak sebaiknya pertama-tama menggunakan tangan mereka untuk menaksir manakah dari dua benda yang lebih berat. Kemudian, ketika mereka menempatkan benda ke timbangan dua-wadah, wadah yang turun ke bawah dapat dimengerti sebagai yang menahan benda lebih berat.

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana mengembangkan buku ajar matematika tematik integratif pokok bahasan pengukuran berat benda yang valid dan praktis sesuai untuk siswa kelas I SD IT Al Furqon Palembang?” dan “Bagaimana efek potensial buku ajar matematika tematik integratif pokok bahasan pengukuran berat benda untuk kelas I SD IT Al Furqon Palembang yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *development research*. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas I Abu Bakar Ash Siddiq SD IT Al Furqon Palembang, berjumlah 27 orang yang terlibat selama kegiatan proses pembelajaran tematik. Rata-rata umur siswa adalah 6 tahun.

Dalam penelitian ini, ada dua tahap pengembangan yang dilakukan yaitu: *preliminary* (tahap persiapan dan tahap pengembangan buku ajar) dan *formative evaluation* atau tahap *prototyping* (tahap evalu-



Gambar. 1 Alur Desain Formative Evaluation Tessmer (1993:35)

asi dan tahap revisi) yang akan mengembangkan buku ajar matematika tematik integratif pokok bahasan pengukuran berat benda di kelas I SD Zulkardi (2002). Urutan kegiatan pada tahap *formative evaluation* dapat dilihat pada Gambar 1.

Penjelasan urutan kegiatan pada tahap *Preliminary* dan *Formative Evaluation* pada Gambar 1 di atas adalah sebagai berikut:

1) *Preliminary*

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh pembimbing I dan II merancang buku ajar tematik integratif untuk menghasilkan draft buku ajar awal. Tahap ini terdiri dari :

a. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan : mengidentifikasi kemampuan dasar, menganalisis materi, menganalisis siswa, merumuskan indikator kemampuan dasar, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, serta tema pembelajaran

b. Pengembangan Buku Ajar

Pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi, membuat kartu soal, dan membuat materi ajar berupa buku ajar untuk guru dan buku ajar untuk siswa, buku ajar yang dibuat fokus pada *content*, konstruk, dan bahasa.

2) *Formative Evaluation*

Tahap ini terdiri dari :

a. *Self Evaluation*

Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh diri sendiri terhadap hasil desain buku ajar

yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga menghasilkan prototipe I.

b. *Expert Review*

Hasil dari prototipe I yang telah dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan ke pakar/panelis dan 3 orang siswa (*one-to-one*) secara paralel. Hasil keduanya dijadikan sebagai bahan untuk revisi.

(i) Pakar/Panelis (*Expert Judgement*)

Pada tahap ini, uji coba pakar biasanya disebut uji validitas. Tahap ini yang diujikan adalah produk yang telah didesain akan dicermati, dievaluasi dan dinilai oleh pakar/panelis. Pakar akan menelaah konten, konstruk, dan bahasa. Saran-saran dari pakar/panelis digunakan untuk merevisi buku ajar matematika tematik integratif yang dibuat peneliti. Saran-saran dari para pakar/panelis selaku validator ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan perangkat pembelajaran yang dibuat telah valid.

(ii) One-to-one

Pada tahap ini, 3 orang siswa (bukan subjek penelitian) yang terdiri dari berkemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah sebagai *tester* diminta untuk menjawab soal-soal yang ada pada buku ajar yang kemudian digunakan dalam merevisi buku ajar matematika tematik integratif yang dibuat.

c. *Small Group*

Hasil revisi dari expert, saran, serta komentar dari 3 orang siswa saat *one-to-one* pada prototipe pertama dijadikan sebagai dasar untuk merevisi desain prototipe pertama yang selanjutnya dinamakan prototipe

kedua. Hasil tersebut, kemudian diujicobakan pada *small group* (6 orang siswa yang bukan subjek penelitian, yang terdiri dari 2 orang siswa berkemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah). Siswa tersebut diminta untuk membaca, mengamati, dan mengerjakan soal-soal pada buku ajar matematika tematik integratif yang telah didesain. Siswa-siswa yang dipilih tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian. Selanjutnya siswa tersebut diobservasi selama mengerjakan buku ajar matematika tematik integratif dan diminta untuk memberikan tanggapan terhadap produk yang dihasilkan melalui lembar respon siswa. Hasil jawaban siswa pada *small group* akan dianalisis validasi butir soal untuk mendapatkan kevaliditasan buku dan soal tersebut. Berdasarkan analisis validasi buku, butir soal dan respon atau komentar dari siswa terhadap buku ajar secara umum, maka produk direvisi.

d. *Field Test* (Uji Lapangan)

Saran dan hasil uji coba buku ajar matematika tematik integratif pada prototipe kedua dijadikan dasar untuk merevisi prototipe kedua yang selanjutnya disebut dengan prototipe ketiga lalu diujicobakan ke

subjek penelitian dalam hal ini sebagai *field test*, yaitu siswa kelas I Abu Bakar Ash Siddiq SD IT Al Furqon Palembang.

HASIL

1) *Formative Evaluation*

a. *Self Evaluation*

Hasil *self evaluation* diperoleh draft buku ajar awal yang berbasis tematik integratif yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebagai prototipe pertama. Prototipe pertama difokuskan pada *content*, konstruk, dan bahasa.

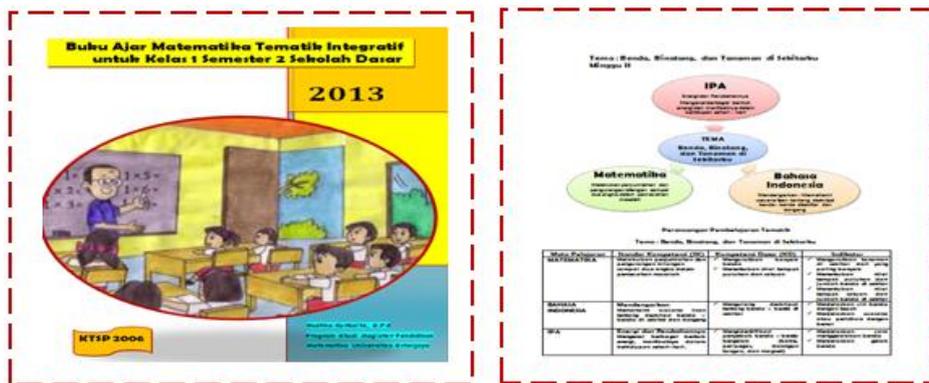
Gambar 2 merupakan bentuk buku ajar pada prototipe I. Buku ajar pada prototipe I ini belum dipisah menjadi buku ajar untuk guru dan buku ajar untuk siswa. Dan materi yang digunakan adalah penjumlahan dan pengurangan dua angka.

b. *Expert Reviewd an One-to-one*

Hasil dari prototipe I yang telah dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan ke pakar/panelis (*expert judgement*) dan 3 orang siswa (*one-to-one*) secara paralel. Hasil keduanya dijadikan sebagai bahan untuk revisi.

(i) Pakar/Panelis (*Expert Judgement*)

Hasil review dari panelis dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2 Bentuk Buku Ajar Pada Prototipe I

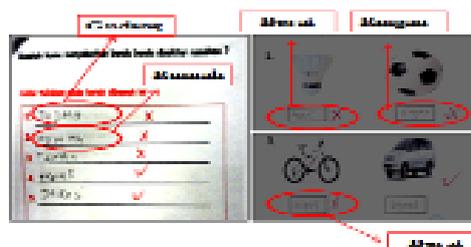
Tabel 1. Saran-Saran Pakar Terhadap Buku Ajar

Validator	Saran
Dr. Iwan Junaedi (Dosen Universitas Negeri Semarang)	<ul style="list-style-type: none"> Buku ajarnya dibuat dua, buku ajar untuk guru dan buku ajar untuk siswa Karena buku ajar, maka tidak perlu dibuat “pertemuan”. Tidak perlu menggunakan istilah KTSP 2006, karena buku akan lebih baik jika bisa dipakai kapan saja Integrasi IPA-BI ke dalam matematika perbanyak aktivitas.

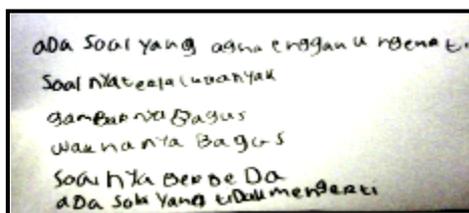
Validator	Saran
Dr. Endang Mulyana (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia)	<p>Seperti membuat kegiatan matematik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada buku ajar dibuat petunjuk untuk guru dan petunjuk untuk untuk siswa • Buku petunjuk untuk guru sudah bagus, lebih bagus dilengkapi kunci jawaban • SK dan KD dalam buku siswa sebaiknya tidak dimuat (cukup dimuat dalam buku petunjuk guru)



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Secara One-to-one



Gambar 4. Pekerjaan Ismail



Gambar 5. Komentar Siswa Saat One-to-one

(ii) *One-to-one*

One-to-one dilaksanakan hari Rabu 18 April 2013 disekolah SD IT Al Furqon Palembang. Buku untuk siswa diujicobakan pada 3 orang siswa (bukan subjek penelitian) yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Bernama Aqila (Kelas I Ali bin Abi Tholib), Ismail (Kelas I Utsman bin Affan), dan Rifki (Kelas I Umar bin Khatab).

Gambar 3 adalah saat siswa mengerjakan secara *one-to-one*, Gambar 4 merupakan hasil pekerjaan Ismail, dimana siswa tersebut salah dalam menuliskan benda-benda yang ada disekitar rumah, serta melakukan perbandingan antara sepeda dan mobil dan bola bulu tangkis dengan bola kaki. Gambar 5 adalah salah satu komentar siswa saat *one-to-one*. Komentar, jawaban

siswa, dan saran dari pakar dijadikan sebagai bahan revisi untuk menghasilkan prototipe II.

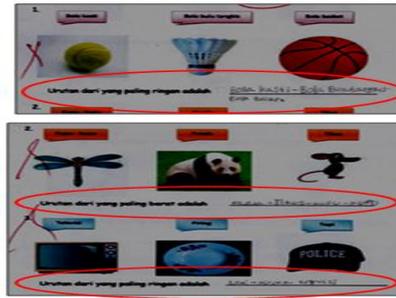
c. *Small Group*

Small Group dilaksanakan hari Kamis 22 April 2013 di sekolah SD IT Al Furqon Palembang. Draft buku ajar pada prototipe II diujicobakan pada 6 orang siswa 2 diantaranya berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keenam siswa itu adalah Raisa, Ajeng, Farrel, Alwira, Rakha, dan M.Narang yang berasal dari kelas yang berbeda pada subjek penelitian, yaitu kelas I Abi bin Abi Thalib, kelas I Utsman bin Affan, dan kelas I Umar bin Khatab. Dibawah ini adalah Gambar 6 siswa saat mengerjakan *small group evaluation*, Gambar 7 pekerjaan Ajeng, dan Gambar 8 komentar siswa saat *small group*.

Hari Kedua



Gambar 11 Saat Menimbang Buku Tulis dengan Lampu Belajar



Gambar 12 Salah Satu Jawaban Siswa Hari Kedua

Hari Ketiga



botol minum berisi air lebih berat
55 kelereng lebih ringan

Gambar 13 Siswa Sedang Menimbang Botol Minum dengan 55 Kelereng Menggunakan Timbangan Tidak Baku



Gambar 14 Jawaban Siswa Hari Ketiga

Hari kedua dilaksanakan pada Senin 29 April 2013. Pada Gambar 11 siswa sedang melakukan kegiatan menimbang buku tulis, lampu belajar, dan pensil untuk mengurutkan berdasarkan beratnya. Guru meminta salah satu siswa menimbang buku tulis dan lampu belajar menggunakan kedua tangannya kemudian siswa tersebut mengayunkan kedua tangannya dan merasakan untuk menentukan benda yang lebih berat dan yang lebih ringan. Gambar 12 adalah salah satu jawaban siswa terlihat siswa sudah bendar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hari ketiga dilaksanakan pada Selasa 30 April 2013. Pada Gambar 13 siswa tidak lagi menimbang menggunakan kedua tangan, tetapi sudah menggunakan timbangan tidak baku. Sebelum siswa melakukan kegiatan menimbang menggunakan timbangan

tidak baku, guru menjelaskan cara menggunakan timbangan tidak baku, dimana posisi awal timbangan harus seimbang, kemudian benda yang berada dibawah menunjukkan benda yang lebih berat sedangkan benda yang berada diatas menunjukkan benda yang lebih ringan. Pada Gambar 14 merupakan salah satu jawaban siswa, dimana beberapa siswa sudah menjawab pertanyaan pada buku ajar dengan benar.

Hari keempat

Penelitian ini diakhiri dengan pemberian soal tes kepada siswa kelas I Abu Bakar Ash Siddiq hari Rabu 01 Mei 2013. Soal tes diberikan kepada 27 orang siswa dan dikerjakan secara individu. Dibawah ini adalah Tabel 2 yang merupakan distribusi frekuensi hasil tes.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes

Nilai Akhir	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
85,01 – 100,00	9	33,3%	Sangat Baik
75,01 – 85,00	11	40,7%	Baik
60,01 – 75,00	4	14,8%	Cukup
40,01 – 60,00	3	11,1%	Kurang
00,00 – 40,00	0	0%	Sangat Kurang
Rata – Rata	81,1		Baik

Hasil tes siswa menunjukkan rata-rata nilai tes siswa 81,1 termasuk dalam kategori **Baik**. Dimana 9 orang siswa (33,3%) termasuk kategori sangat baik, 11 orang siswa (40,7%) termasuk kategori baik, 4 orang siswa (14,8%) termasuk kategori cukup, dan 3 orang siswa (11,1%) termasuk kategori kurang. Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa diperoleh bahwa buku ajar yang telah dikembangkan memiliki potensial efek.

PENUTUP

Simpulan

Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana hampir semua validator menyatakan baik berdasarkan *content* (sesuai kurikulum dan materi), konstruk (sesuai dengan karakteristik/indikator yang ada) dan bahasa (sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku/EYD). Sedangkan kepraktisan tergambar dari buku ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Prototipe buku ajar yang dikembangkan memiliki efek potensial untuk menggali kemampuan siswa kelas I Abu Bakar Ash Siddiq SD IT Al Furqon Palembang. Hal itu terlihat dari hasil uji coba, dimana dari empat kali pertemuan yang dilakukan rata-rata nilai tes siswa adalah 81,1 dan berada dalam kategori baik.

Saran

Buku ajar matematika tematik integratif pokok bahasan pengukuran berat benda yang dikembangkan, diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan keterlibatan

dalam pembelajaran sehingga tidak kaku dalam berkomunikasi dan termotivasi untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Bagi guru matematika kelas rendah sekolah dasar, buku ajar yang telah dikembangkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika dan pelajaran lain di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Tematik Pokok Bahasan Pembagian Di Kelas II SD Islam Az-Zahrah Palembang*. Palembang: Tesis PPs Unsri (Tidak dipublikasikan).
- Bokhove, J. 2004. *Young Children Learn Measurement And Geometry*. Dutch: Utrecht University.
- Hilyani. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Menggunakan Pendekatan Tematik Pada Pokok Bahasan Pengukuran di Kelas II Sekolah Dasar*. Palembang: Tesis PPs Unsri (Tidak dipublikasikan).
- Johar, R. 2007. Pembelajaran Matematika Realistik Secara Tematik Di Kelas 1 SD, artikel dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1(2), edisi Juli, pp. 37-43.
- Kemdikbud. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id>. Diakses: 30 Juni 2013.
- Kompas. 2012. *Kurikulum Baru SD Tematik Integratif*. Edisi 13 November 2012. [Online]. Tersedia: <http://www>.

- kompas.com. Diakses:10 Desember 2012.
- Pujianti. 2004. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Pengukuran di SD*. Makalah pada Diklat Instruktur/ Pengembangan Matematika SD. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Tarigan, H. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tessmer, M. 1993. *Planning and Conducting Formative Evaluations: Improving The Quality of Education and Training*. London: Kogan Page.
- Walle, J.A. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid 2 Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Zulkardi. 2002. *Developing A Learning Environment on RME For Indonesian Student Teachers*. Proefschrift. Enschede: University of Twente. [Online]. Tersedia: http://doc.utwente.nl/58718/1/thesis_Zulkardi.pdf. Diakses: 7 Desember 2012.